

REFLEKSI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS ESA UNGGUL PADA MASA PANDEMI COVID19 DI SD NEGERI JELAMBAR BARU 01 JAKARTA BARAT

Inggrid Devi Putri Arum Sari¹, Riska Handini².

^{1,2} Pendidikan Guru SD, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Duri Kupa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

email: inggriddevy@gmail.com, handiniriska25@gmail.com.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, many challenges came to the world of education. There are so many problems faced, especially parents of students. The main problem faced by students is not understanding the material that has been delivered due to limited media and signals. Not even a few were confused about understanding the material presented. The purpose of the study was to see the results of the reflection on the implementation of student learning from low and high classes at Primary School Jelambar Baru 01 Jakarta. Data taken from the results of individual reports from PGSD students' daily journals during the Field Experience Practice Program. The method used is a qualitative approach. The result of this research is that practical field experience activities carried out by PGSD students emphasize several reflections. First, students open learning through WhatsApp Group or through the Google Meet application. The second is that students give enthusiasm to students so that learning becomes meaningful. The third is that students provide instruction and provide material that students will learn. Fourth, students ask parents' willingness to guide students during the learning process. Finally, students collect assignments and reflect and students close the lesson.

Keywords: Covid-19 Pandemic, PPL, Reflection, Primary School

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19, banyak tantangan yang menghampiri dunia pendidikan. Banyak sekali permasalahan yang dihadapi terutama orang tua siswa. Masalah utama yang dihadapi oleh siswa adalah tidak memahami materi yang telah disampaikan karena keterbatasan media dan sinyal. Bahkan tidak sedikit yang kebingungan memahami materi yang disampaikan. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran siswa dari kelas rendah maupun kelas tinggi di SDN Jelambar Baru 01 Jakarta. Data yang diambil dari hasil laporan individu jurnal harian mahasiswa PGSD selama Program Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kegiatan praktek pengalaman lapangan yang dilakukan mahasiswa PGSD menekankan beberapa refleksi. Pertama adalah mahasiswa membuka pembelajaran melalui WhatsApp Group ataupun melalui aplikasi Google Meet. Kedua adalah mahasiswa memberikan semangat kepada siswa agar pembelajaran menjadi bermakna. Ketiga adalah mahasiswa memberikan instruksi dan memberikan materi yang akan siswa pelajari. Keempat adalah mahasiswa meminta kesediaan orang tua untuk membimbing siswa pada saat proses pembelajaran. Terakhir adalah siswa mengumpulkan tugas dan melakukan refleksi dan mahasiswa menutup pembelajaran.

Kata Kunci: *Pandemi Covid 19, PPL, Refleksi, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Menurut De Porter & Hernacki “Ada dua kategori tentang bagaimana kita belajar, Pertama bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua adalah cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (Elindriani, A., Maskun, & Basri, 2017). Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar berlaku menyeluruh termasuk didalamnya pendidikan karakter, etika, moral, dan budi pekerti. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar meliputi aspek materi, metode atau cara penyajian sarana dan prasarana, serta pengolahan proses belajar mengajar di sekolah dalam melaksanakan pendidikan jasmani (Susanto, 2017). Program praktek pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap tahun oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Esa Unggul.

Kegiatan ini mencakup observasi serta kegiatan mengajar mahasiswa PGSD secara terbimbing dan mandiri dalam suatu pembentukan profesi kependidikan. Pada tahun 2020, PPL mahasiswa universitas esa unggul menjadi tahun PPL yang berbeda. Pasalnya, terjadi pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran yang biasanya berjalan tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Disaat pandemi ini, mahasiswa PGSD tetap melakukan PPL seperti biasa. PPL ini dilaksanakan di SDN Jelambar Baru 01 Jakarta. Mahasiswa PGSD melakukan kegiatan selama 40 hari dari bulan Agustus hingga bulan Oktober. Akan tetapi kegiatan di sekolah hanya dilakukan selama dua kali dalam satu minggu, karena mengingat kondisi yang tidak memungkinkan dimasa pandemi Covid-19. Mahasiswa PGSD di SDN Jelambar Baru 01 Jakarta tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka melainkan melalui Daring Zoom dan WhatsApp Group setiap kelas.

Selama kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh guru maupun orang tua siswa. Yang pertama adalah keterbatasan gadget, sinyal, maupun kuota. Yang kedua, tidak pemahamannya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Yang ketiga, terlalu banyaknya tugas dan materi sehingga membuat siswa dan orang tua kewalahan. Oleh karena itu, mahasiswa PPL meneliti hasil refleksi

pelaksanaan pembelajaran siswa di SDN Jelambar Baru 01 dari kelas rendah maupun kelas tinggi.

Tujuan kegiatan adalah untuk melihat hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran siswa dari kelas rendah maupun kelas tinggi di SDN Jelambar Baru 01 Jakarta. Dilansir dari beberapa artikel dalam, Refleksi dunia pendidikan dimasa pandemi Covid-19 dari Prof. Suryanto, Ph.D mengungkapkan bahwa dalam kondisi darurat seperti saat ini, haruslah ada cara yang efektif untuk melakukan pembelajaran dalam kondisi darurat. Kondisi darurat perlu ada alternatif model pembelajaran, seperti dengan model *blended learning* (tatap muka dan pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan). Praktiknya, bisa mencoba dalam lima atau enam hari sekolah ada satu atau dua hari belajar di rumah mengerjakan tugas sekolah mungkin seperti *Project Base Learning* yang dikaitkan dengan materi mata pelajaran masing-masing dan dikerjakan kelompok atau individu dan mengikut sertakan anggota keluarga.

Refleksi pembelajaran dapat dilakukan pada empat komponen pembelajaran. Yang pertama adalah refleksi terhadap persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang kedua adalah rancangan penilaian pembelajaran. Yang ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran. Yang terakhir adalah hasil belajar siswa. (Sumaryanta, Pradjitno, E., dan Agustina, 2018) mengatakan bahwa refleksi terhadap hasil belajar siswa tidak terlepas dari penilaian terhadap capaian belajar mereka. Guru perlu melakukan refleksi terhadap hasil belajar ini dengan mengevaluasi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang ditargetkan. Dengan demikian, refleksi terhadap hasil belajar dilakukan dengan memperhatikan dokumen-dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru.

Kemampuan untuk merefleksikan pembelajaran adalah bagian yang sangat penting sangat penting bagi guru dan calon guru. Mahasiswa Universitas Esa Unggul dimungkinkan untuk menjadi guru profesional di bidang percetakan Berlatih refleksi pembelajaran dalam proses memperoleh pengetahuan. Di masa depan Saat mereka berada di ruang kelas yang sebenarnya, mereka merefleksikan pembelajaran ini. Oleh karena itu peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan praktik nyata melakukan refleksi pembelajaran

pada pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN Jelambar Baru 01 Jakarta Barat selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2016) yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil refleksi mahasiswa setelah melaksanakan praktik mengajar di SDN Jelambar Baru 01 Jakarta. Sebanyak 8 mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2017 melakukan Praktek mengajar di beberapa kelas rendah dan kelas tinggi. Guru pamong dari sekolah telah menentukan setiap mahasiswa untuk mengajar dikelas berapa saja. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui *Google meet* dan *WhatsApp Group*. Daftar kelas yang diajarkan oleh mahasiswa dipaparkan dalam satu tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Kelas Praktik Mengajar Mahasiswa

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	1A & 1B	4
2.	2	4
3.	3	4
4.	4A & 4B	6
5.	5A,5B	4
6.	6A,6B,6C	4

Setelah melaksanakan praktek mengajar, mahasiswa diminta untuk membuat laporan yang berisi kegiatan selama praktek mengajar berlangsung. Poin-poin yang harus dilaporkan terdiri dari (1.) Identitas Sekolah, seperti lokasi, nama sekolah, jumlah guru dan pegawai, dan lain sebagainya. (2.) Detail pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari mengajar terbimbing maupun mengajar mandiri, (3.) Refleksi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, (4.) Dokumentasi mahasiswa selama praktik mengajar berlangsung.

Pada penelitian ini, obyek yang diambil dalam dari poin ketiga yaitu refleksi mahasiswa pada proses pembelajaran. Item refleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah diuraikan, yaitu

Tabel 2. Aspek Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran.

No.	Poin Refleksi	Pertanyaan Refleksi
1.	Membuka Pembelajaran	Apakah pada saat membuka pembelajaran, saya mengarahkan dengan baik?
2.	Media Pelajaran	Apakah materi dan media yang saya buat dan berikan melalui WhatsApp Group dapat dipahami oleh siswa?
3.	Metode Pembelajaran	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru?
4.	Pelaksanaan Pembelajaran	Apakah saya dapat mengelola kelas dengan baik? Apakah saya dapat berkomunikasi dengan siswa dengan baik? Apakah saya dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran?
5.	Menutup Pembelajaran	Apakah kegiatan menutup pembelajarn yang saya lakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang saya sampaikan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hal analisis dan rangkuman refleksi pelaksanaan pembelajaran pada praktek mengajar mahasiswa berdasarkan aspek-aspek pada tabel 2 dideskripsikan sebagai berikut.

1. Refleksi Mahasiswa pada saat Membuka Pembelajaran.

Secara umum, mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul tidak mengalami masalah ketika membuka pembelajaran pada kelas rendah maupun kelas tinggi. Para mahasiswa menjelaskan bahwa dengan menyapa, mereka membimbing siswa untuk berdoa bersama sebelum mereka mulai belajar, memeriksa kehadiran siswa, membimbing mereka untuk menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari sebelumnya, memberi motivasi dan merangsang keingintahuan siswa tentang materi.

2. Refleksi Mahasiswa terhadap Media Pelajaran.

Disaat pandemic Covid-19 saat ini, kegiatan pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* dan *Google meet*. Pada saat praktek mahasiswa melakukan kegiatan, guru kelas biasanya akan meminta mahasiswa mengajarkan melalui *WhatsApp Group* dengan membagikan materi dan tugas yang akan diberikan pada hari tersebut. Jika menggunakan *Google meet*, mahasiswa melakukan pembelajaran seperti biasa dengan metode ceramah.

Selanjutnya media yang digunakan yaitu power point dan media audio visual. Media audio visual yang digunakan biasanya dibuat dengan rekaman sendiri maupun dengan *powtoon*, dan media audio visual dibuat biasanya diunggah di Youtube agar setiap siswa dapat mempelajarinya.

3. Refleksi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran

Pada pandemic covid-19 saat ini dengan apa yang telah dilakukan metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah ceramah, tanya jawab, *gdjnndd*, *gduyijndhj*. Kembali lagi karena semua dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh/ daring.

4. Refleksi Mahasiswa selama Pelaksanaan Pembelajaran

Dimasa pandemic covid-19 ini mahasiswa juga banyak menemukan kendala dalam

proses pembelajaran daring dengan menemukan masih banyaknya siswa Sekolah Dasar yang tidak mengikuti daring misal seperti pembelajaran yang menggunakan *Google meet* banyak yang tidak mengikuti, pada saat melakukan absensi juga masih banyak siswa yang terlambat, serta pada pengumpulan tugas masih ada siswa yang mengumpulkan lewat pada batas waktu yang sudah ditentukan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Dengan ini melihat berbagai kendala dalam proses pembelajaran bahwa siswa memiliki berbagai masalah dalam penggunaan HP, Internet dan lainnya. Disaat memiliki kendala seperti ini pada proses pembelajaran kami mahasiswa sesegera mungkin untuk menghubungi wali kelas untuk menyampaikan bahwa terdapat siswa yang misalnya tidak yang tidak hadir atau tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas dengan ini wali kelas yang akan menegur ataupun menghubungi siswa tersebut.

Dengan pembelajaran jarak jauh ini terdapat beberapa orang tua siswa yang lebih aktif bahkan ada yang membuat tugas siswa/anaknya tersebut, dengan ini dapat membuat siswa menjadi tidak memahami materi, kemudian masih banyaknya siswa kurangnya rasa percaya diri seperti malu dan memiliki rasa takut untuk bertanya, tidak memahami pembelajaran sehingga disini siswa membutuhkan pendekatan khusus pada siswa tersebut disini juga guru harus menghubungi siswa secara pribadi untuk menjelaskan materi tersebut secara pelan kepada siswa. Mahasiswa memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan semangat siswa, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa.

5. Refleksi Mahasiswa pada saat Menutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran yang telah berlangsung baik itu melalui *google meet*, *WAG*, serta media pembelajaran lainnya, mahasiswa melakukan dengan tanya jawab terlebih dahulu kepada siswa, kemudian memberikan tugas kepada siswa, kemudian menyampaikan kembali

secara singkat materi yang trlssh diberikan agar siswa lebih mengingat, dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Aspek- aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku (Hasbullah, 2009). Beberapa Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam keahlian tertentu, instansi lain bertujuan secara spesifik untuk melatih aspek afektif pada peserta didik. Keberadaan sekolah menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan para peserta didik menjadi manusia paripurna. Dengan demikian, sekolah bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Dalam menciptakan suasana pendidikan sekolah yang bermakna, kreatif dinamis dan dialogis, diperlukan tenaga pendidik yang mencakup persoalan kepemimpinan, ketrampilan professional untuk mewujudkan sekolah yang efektif, dan ketrampilan professional dalam proses pembelajaran.

Menjadi pengajar di Sekolah Dasar tak semudah mengajar anak SMP atau SMA. Siswa di jenjang SD merupakan pebelajar usia muda, yang mana karakteristiknya tentu berbeda dengan pelajar yang ada di jenjang atas/ dijenjang yang lebih tinggi.(Sutisnawati, 2017) Dalam setiap pembelajaran, kematangan siswa di kelas tidak hanya ditentukan oleh usia atau jenjang kelas mereka saja, tetapi juga oleh banyak faktor lain, seperti: lingkungan tempat tinggal (pedesaan atau perkotaan), budaya setempat, minat, kemauan, dan pengaruh orang tua.

Dimasa pandemi covid-19 sekarang ini, siswa-siswi tetap mendapatkan pembelajaran melalui daring. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna, guru yang mengajar harus memiliki keterampilan mengajar yang memadai dalam hal menyampaikan materi, kontrol kelas pada setiap pertemuan virtual,

refleksi terhadap segala hal dikelas, serta menemukan solusi yang efektif setelah melakukan refleksi tersebut.

Hasil refleksi mahasiswa PPL PGSD Universitas Esa Unggul yang melakukan kegiatan praktik mengajar mengemukakan beberapa permasalahan yang didapat saat kegiatan berlangsung selama 40 Hari.

1. Karena sedang adanya wabah Covid-19 pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka.
2. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran via Whatsapp Group ataupun Google meet dengan lancar, karena kendala kuota adan juga gadget yang digunakan bersama di rumahnya.
3. Ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, dengan mengumpulkan tidak sesuai dengan waktu yang usdah ditentukan.
4. Masih kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berdiskusi seperti bertanya kepada guru dan mengemukakan pendapatnya.
5. Pada pembelajaran yang tidak bertatapmuka secara langsung ini tidak semua siswa memahami materi yang diberikan secara online atau yang diberikan melalui WAG.

Solusi dari permasalahan yang kami atasi adalah

1. Menghubungi wali kelas yang bersangkutan untuk berkonsultasi kepada wali kelas bahwa ada beberapa anak yang misalnya tidak mengikuti kelas online, dan tidak mengumpulkan tugas.
2. Kami memotivasi siswa agar mereka lebih memiliki rasa percaya diri untuk berani bertanya dan berani untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara melakukan komunikasi lebih dekat dengan siswa, menarik perhatian siswa serta membuat kelas menjdi nyaman untuk berdiskusi.
3. Untuk siswa yang terlambat mengumpulkan tugas disini kami terus mengingatkan mereka melalui Whatsapp Group atau pun mengingatkan secara personal.
4. Jika terdapat siswa yang tidak memahami materi ataupun tugas setelah kami menanyakan lewat grup apakah sudah memahami disinilah

kami melakukan pendekatan juga agar siswa bisa bertanya jika tidak memahami maksud dari pembelajaran tersebut. biasanya ada beberapa siswa yang langsung bertanya secara personal.

KESIMPULAN

Dari kegiatan PPL ini sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai calon guru dimasa mendatang. Dengan adanya PPL disekolah mahasiswa dapat memahami secara langsung bagaimana keadaan di lingkungan sekolah dan bagaimana proses belajar mengajar. Pelaksanaan PPL adalah menjadi suatu kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan berbagai pengalaman terhadap dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta proses pembelajaran. Pada program PPL ini memberikan suatu kontribusi yang konkrit dan berharga karena mahasiswa sebagai calon guru dengan kompetensi profesional dituntut untuk memiliki kompetensi lain yaitu kemampuan individu serta kemampuan bermasyarakat.

Dengan ini kegiatan PPL berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan berbagai macam kesempatan serta pengalaman di lingkungan sekolah serta proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menjadikan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional dimasa mendatang.

SARAN

Sebagai mahasiswa PPL disini kita dapat menemukan berbagai pengalaman yang luar biasa baik itu dari lingkungan, ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan individu serta kegiatan ini dapat menjadi tolak ukur kita. Ikutilah dengan penuh tanggungjawab, dengan rasa penuh percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi untuk terus berdiskusi kepada Guru-guru yang ada disekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul mengucapkan terima kasih banyak kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada Dekan FKIP Ibu Dr. Harlinda Syofyan, S.Si, M.Pd. Kepada Dosen pembimbing PPL SDN Jelambar 01 Pagi, Bapak Ainur Rosyid, S.Pd, M.A., Kepada Kepala Sekolah

Ibu. Hj Yoyoh Rosanah, M.Pd, Guru Pamong Ibu Nurlaila, S.Pd. , Serta teman-teman seangkatan 2017 PGSD Universitas Esa Unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Elindriani, A., Maskun, & Basri, M. (2017). *Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X.*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Sumaryanta, Pradjitno, E., dan Agustina, T. (2018). *Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Sekolah Dasar Kelas Tinggi Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Sosial.* Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Susanto, R. (2017). *Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dengan Senam Otak dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Esa Unggul, Jakarta. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3, 1, 821–829.*

Sutisnawati, A. (2017). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar.* 8, 15–24.

Sumber Rujukan dari Website

Prof. Suyanto, Ph.D. R efleksi Dunia Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. <https://suyanto.id/refleksi-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19/>. Diakses tanggal 16 November 2020.